

Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka

Maissy Maula Fitriana¹, Desi Fatmasari², Ayu Hastutik Munadziroh³, Estri Sal Sabila Asmaning Trias⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Irfai Fathurohman⁶

¹²³⁴⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus

¹maissyfitri@students.unnes.ac.id, ²desifatmasari55@students.unnes.ac.id,
³ayuhastutik2004@students.unnes.ac.id, ⁴estrisalsabilaa@students.unnes.ac.id,
⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁶irfai.fathurohman@umk.ac.id

Korespondensi penulis : maissyfitri@students.unnes.ac.id

Abstract. *This review dissects the ineffectualness of sentences in discourse messages in the Indonesian language book Class VIII of the Merdeka Educational program and in the Indonesian language module Topic 12 Class VI. This research analysis is approached using both theoretical and methodological approaches. The theoretical approach to analyzing effective sentences employs an analytical approach in the field of syntax, whereas the methodological approach employs a qualitative descriptive approach. This study's data were gathered through the use of note-taking and extensive reading as data collection methods. Reading the speech's text carefully and thoroughly is the initial step. Following that was to note any sentences in the speech's text that were deemed to be ineffective. The distribution method and the interactive analysis method were employed in this study's data analysis, which followed all data collection. Informal means of data presentation are used. Data can be presented informally by focusing on decomposition with common words. Tabular data presentation is also utilized for this research. Analysis results showed that sentences in speech text were ineffective due to the incompatibility of effective sentence characteristics like equivalence, parallelism, thriftiness, accuracy, coherence, and logic. The findings of this study enhance the researchers' understanding of the subject under investigation. This research can also be used by the general public to help them write good speech texts with good sentences.*

Keywords: *language, effective sentences, characteristics of effective sentences, ineffective sentences, speech text.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis ketidakefektifan kalimat dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka dan pada modul Bahasa Indonesia Tema 12 Kelas VI. Pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis diterapkan sebagai pendekatan pada analisis penelitian ini. Pendekatan metodologis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan teoretis untuk menganalisis kalimat efektif menggunakan pendekatan analisis pada bidang sintaksis. Data analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini, dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa prosedur catat dan membaca intensif. Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca teks pidato yang tersedia dengan saksama dan teliti. Kemudian ditindaklanjuti dengan mencatat kalimat-kalimat yang tergolong tidak efektif dalam teks pidato tersebut. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menerapkan metode agih dan metode analisis interaktif. Penyajian data dituangkan dalam penelitian dengan menerapkan metode informal. Metode informal merupakan teknik penyajian data dengan berfokus pada penguraian yang mengaplikasikan kata-kata biasa.

Penelitian ini juga menerapkan penyajian data dalam bentuk tabel. Hasil analisis mencakup ketidakefektifan kalimat dalam teks pidato yang meliputi ketidaksesuaian ciri-ciri dari kalimat efektif, keseimbangan struktur, kesamaan bentuk, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait hal yang dianalisis. Penelitian ini juga bermanfaat bagi khalayak umum dalam menulis teks pidato yang tepat dan sesuai dengan kaidah kebahasaan serta tersusun atas kalimat efektif.

Kata Kunci: bahasa, kalimat efektif, ciri kalimat efektif, kalimat tidak efektif, teks pidato.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam perkembangan kehidupan, bahasa berperan penting dalam aktivitas manusia. Bahasa adalah alat komunikasi manusia untuk berkomunikasi kepada manusia lain. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan segala ide, pikiran, dan gagasannya. "Bahasa adalah sarana yang paling efisien untuk mengomunikasikan ide, perasaan, dan tujuan kepada orang lain yang memungkinkan terciptanya kerja sama antar manusia" (Mailana dalam Maghfiroh, 2022). Bahasa sebagai alat komunikasi manusia harus diungkapkan dengan benar dan tepat agar komunikasi antar manusia dapat dengan mudah diserap dan dipahami oleh lawan bicara. "Penggunaan bahasa yang tepat harus digunakan agar sebuah komunikasi dapat berjalan dengan efektif" (Rahmania et al., 2021). Bahasa yang baik dan benar terbentuk dari susunan kalimat yang tepat. Kalimat yang tepat merupakan kalimat yang relevan berdasar kaidah kebahasaan yang berlaku. "Kalimat merupakan komponen bahasa yang dibatasi perhentian panjang (jeda) disertai dengan intonasi, yaitu nada akhir naik dan turun pada sebuah kalimat" (Ramlan, 1987: 25 dalam Suyamto, 2016). Kalimat merupakan satuan terkecil dalam tataran bahasa. Kalimat dalam bahasa mengungkapkan pikiran atau gagasan yang utuh. Pikiran dan gagasan yang utuh ini dapat dikomunikasikan dalam wujud lisan maupun tulisan. Dalam wujud ujaran, kalimat ditandai dengan intonasi berupa tinggi rendahnya ucapan, jeda, dan diakhiri dengan tanda selesai. Kalimat berbentuk tulisan ditandai dengan ejaan dan diakhiri dengan tanda baca yang sesuai. Tanda baca berfungsi memperjelas isi yang disampaikan dari sebuah kalimat dan memudahkan pembaca untuk memahami sebuah kalimat, sedangkan fungsi ejaan sebagai penunjang dalam pemilihan kata yang tepat dan baku dalam sebuah kalimat.

Sintaksis merupakan ilmu yang mengkaji tataran kalimat. "Sintaksis adalah urutan dan hubungan antara kata atau elemen linguistik lain yang lebih besar" (Kridalaksana dalam Ulfah et al., n.d.). Sintaksis mempelajari komponen-komponen bahasa berupa frasa, klausa, dan kalimat. Frasa merupakan unit kata yang telah mengalami proses gramatikal yang terdiri

dari komposisi kata bersifat nonpredikatif. "Frasa secara umum merupakan komposisi kata yang menduduki salah satu fungsi sintaksis, selain itu frasa juga merupakan unit tata bahasa yang berupa susunan kata bersifat nonpredikatif" (Chaer dalam Aditiawan, 2020). Klausa adalah konstruksi kalimat yang terdiri minimal satu predikat. "Klausa adalah konstruksi yang mencakup banyak kata yang mengandung unsur predikatif" (Gani, S., 2019). Dalam sintaksis inilah dijelaskan struktur dan pola susunan kalimat yang tepat berdasar kaidah kebahasaan yang relevan. Kalimat yang tepat adalah kalimat yang mudah ditangkap oleh pemikiran manusia. Kalimat efektif adalah kalimat yang mematuhi konvensi tata bahasa dan jelas bagi pembaca. "Kalimat efektif merupakan kalimat sederhana yang jelas dan benar sehingga mudah ditangkap oleh pemahaman pembaca secara tepat" (Akhadiyah dalam Ramadhanti, 2015). Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mengekspresikan pemikiran dan gagasan secara akurat, sehingga menimbulkan pemikiran dan gagasan yang sama pada pembaca. "Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menunjukkan kemampuan pembicara atau penulis untuk mengkomunikasikan gagasan dengan cara yang dapat dimengerti oleh pemahaman pembaca atau pendengar" (Suparno dan Yunus dalam Listika & Nafri, 2019). Kalimat efektif tersusun atas kaidah ketatabahasaan, memperhatikan pemilihan kata, dan ejaan yang berlaku.

Kalimat efektif perlu diterapkan dalam penulisan teks-teks bacaan, sebab dalam teks bacaan mengandung pesan untuk pembaca. Sebuah teks harus memperhatikan pola dan struktur kalimat serta keefektifan dari tiap kalimat, sehingga teks tersebut menghasilkan teks yang jelas dan pesan dalam teks dapat tersampaikan sepenuhnya oleh pemahaman pembaca. Teks bacaan yang baik tersusun atas kalimat yang tepat berdasarkan kaidah kebahasaan. Namun kenyataannya, penerapan kalimat efektif dan kaidah kebahasaan masih minim dijumpai dalam teks-teks bacaan. Masih banyak teks-teks bacaan yang tidak memperhatikan kaidah ketatabahasaan serta keefektifan kalimat, sehingga terkadang menimbulkan pemikiran yang berbeda dan kebingungan dari pembaca. Pesan dan informasi yang seharusnya dapat ditangkap dengan tepat oleh pemahaman pembaca, justru menghasilkan kesalahpahaman. Kasus seperti ini perlu ditindaklanjuti dengan memberikan pengertian terhadap penulis terkait kaidah kebahasaan dan penerapan kalimat efektif.

Penelitian ini menganalisis ketidakefektifan kalimat dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka dan modul Bahasa Indonesia Tema 12 Kelas VI. Pidato merupakan keterampilan berbahasa lisan untuk mengungkapkan gagasan, ide, informasi, serta ajakan kepada pendengar. "Pidato adalah contoh kegiatan berbahasa lisan yang menyerukan ekspresi verbal dari pikiran dan argumen yang didukung oleh isyarat

non linguistik termasuk ekspresi wajah, kontak mata, dan nada suara” (Tasai 2010: 228 dalam Nugroho, 2018). Teks pidato merupakan teks persuasif yang berisi gagasan, ide, dan informasi untuk pembacanya. ”Pidato persuasif merupakan pidato yang memengaruhi tindakan seseorang dengan menerapkan pengaruh sosial dari seorang atau kelompok (manipulasi psikologi), sehingga orang tersebut dapat bertindak sesuai dengan kehendak yang diinginkannya” (Rakhmat (2000: 102) dalam Heryanto, 2019 dalam Jubaedah et al., 2021). Teks pidato yang baik harus tersusun dengan kalimat yang baik dan tepat. Teks pidato harus disusun dengan kalimat yang efektif, memperhatikan tanda baca, pemilihan kata, penataan paragraf, dan sesuai dengan pola susunan dari teks pidato. Pola susunan teks pidato sendiri terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. ”Penyusunan teks pidato perlu adanya kecermatan, baik dari segi bahasa maupun isi dari teks pidato yang nantinya disajikan dalam masyarakat luas” (Tumanggor, n.d.). ”Menulis teks pidato melibatkan pembuatan urutan komposisi yang diatur dan mengikuti pola umum, memastikan bahwa isi urutan teks pidato koheren, jelas, dan teratur” (Rosdiana, 2017). Teks pidato yang disusun dengan baik dan tepat memudahkan pembaca dalam memahami isi dan menangkap informasi dari teks pidato tersebut. Namun sebaliknya, jika terjadi kesalahan saat menulis teks pidato secara otomatis orang yang membacanya akan kesulitan memahami pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Tidak jarang dijumpai susunan kalimat teks pidato yang masih kurang tepat dan tidak memperhatikan kaidah kebahasaan. Hal ini menunjukkan kaidah kebahasaan yang masih minim diterapkan dalam sebuah teks.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang merepresentasi pemikiran atau gagasan penulis kepada pembaca secara akurat. ”Susunan sebuah kalimat bukan hanya mampu mengekspresikan gagasan secara utuh, melainkan harus memahami struktur dari sebuah kalimat, supaya pembaca dapat menerima nasihat yang tersirat dalam kalimat tersebut” (Nita, 2021). ”Kalimat efektif merupakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas sehingga dapat ditangkap dengan tepat oleh pemahaman pembaca. Kalimat efektif adalah kalimat yang lugas, sehingga pemahaman pendengar atau pembaca sepadan dengan pemikiran pembicara atau penulis” (Parto, 2020). Kalimat efektif mampu mengungkapkan tujuan dari penulis kepada pembaca dengan jelas. Tersusunnya suatu kalimat efektif memerlukan beberapa syarat, syarat-syarat ini dapat disebut sebagai penanda atau ciri dari kalimat efektif. Ciri-ciri kalimat efektif dari berbagai literatur jurnal dapat terdiri atas keseimbangan struktur, kesamaan bentuk, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Keseimbangan struktur merupakan kesepadanan antara gagasan dengan struktur bahasa. Kesamaan bentuk merupakan kemiripan atau kesetaraan bentuk kata dalam kalimat. Kehematan tersusun atas

kalimat yang menghindari penggunaan bentuk kata, frasa, atau komponen lain yang tidak perlu dan menimbulkan pemborosan. Kecermatan dalam kalimat ditujukan sebagai kalimat yang tidak menghasilkan makna ambigu dan cermat dalam pemilihan kata. Kepaduan kalimat tersusun atas kalimat yang padu dan tidak bertele-tele. "Yang dimaksud kelogisan kalimat merupakan kalimat yang dapat diterima oleh akal pembaca, tersusun atas gagasan atau ide yang sesuai dengan ejaan" (Parto, 2013: 247-251). "Selain itu, kalimat efektif juga terdiri atas ciri tata bahasa, pilihan kata, logika, dan harmoni" (Soedjito, 1999 dalam Zulfadhli et al., 2022).

Memperbaiki kesalahan kalimat dalam hal kebahasaan sangat penting untuk dilakukan, terutama pada sebuah teks yang mengandung makna dan pesan untuk pembaca. Ketidakefektifan dalam sebuah teks pidato dapat diatasi dengan menganalisis sebuah teks pidato disertai pembahasan-pembahasan terkait keefektifan kalimat secara detail dan perbaikan dari kalimat tersebut. Penelitian ini dibuat untuk memperlihatkan pemakaian kalimat efektif pada teks pidato. Pemakaian kalimat tidak efektif dalam teks pidato akan disajikan melalui perbaikan serta penjelasan terkait ketidakefektifan kalimat tersebut. Tujuan dari ruang lingkup penelitian ini adalah untuk memudahkan pengumpulan data bagi peneliti sehingga penelitian ini bisa lebih fokus untuk mendapatkan hasil terbaik.

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. "Manfaat teoretis adalah manfaat yang dihasilkan dari penelitian, berupa gagasan menyeluruh yang memerlukan pembahasan mendalam guna memperoleh informasi, untuk perkembangan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti lain" (Mulyadi, 2012). Secara teoretis, penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait hal yang dianalisis. Sebagai penerapan keilmuan yang telah didapatkan dan menambah ketelitian terkait kaidah kebahasaan kalimat terutama dalam penerapan kalimat efektif pada sebuah teks. "Manfaat praktis merupakan manfaat yang merujuk pada hal-hal yang dimanfaatkan oleh individu atau kelompok-kelompok tertentu" (Amilia, 2018). Secara praktis, penelitian ini menambah wawasan bagi khalayak umum dalam menulis teks pidato yang tepat dan sesuai dengan kaidah kebahasaan serta tersusun atas kalimat efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pendidik yang hendaknya memberi arahan kepada peserta didiknya untuk menulis secara baik, benar, dan efektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. "Metodologi sendiri merupakan metode dalam bidang penelitian ilmiah yang menjelaskan, mendeskripsikan, membenarkan ketentuan-ketentuan, dan prosedur-prosedur penelitian" (Louay Safi dalam Zulaiha, 2017). Dalam pendekatan metodologis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. "Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan aspek kecenderungan, perhitungan non numerik, dan elaborasi mendalam dalam bentuk deskripsi yang digunakan dalam proposal penelitian, proses, hipotesis, pengamatan, analisis data, dan kesimpulan data hingga akhir penelitian" (Masiyanto, 2002). Hasanuddin, 2017 dalam Ariyadi et al., n.d. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya berupa penjelasan kata atau kalimat dan tidak tunduk pada analisis atau perhitungan statistik. Sedangkan pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis kalimat dalam menemukan ketidakefektifan kalimat pada teks pidato menerapkan pendekatan teoretis, yakni pendekatan analisis pada bidang sintaksis.

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni suatu metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam berdasarkan apa yang didapatkan dalam suatu kegiatan pengumpulan data penelitian. Pemilihan metode kualitatif dilatar belakangi karena kesesuaian dengan analisis penelitian ini, yang berupa pengamatan dan penjabaran analisis yang mendalam, bukan berupa data numerik (statistika).

Penelitian ini menganalisis penulisan kalimat berupa ketidakefektifan kalimat dalam beberapa teks pidato. Data yang dianalisis diperoleh dari beberapa teks pidato pada buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka dan dari modul Bahasa Indonesia Tema 12 Kelas VI. Sumber data dikumpulkan dengan metode teknik catat dan membaca intensif. Membaca intensif merupakan membaca dengan saksama dan teliti. "Membaca intensif merupakan membaca secara hati-hati dan saksama guna mengetahui sepenuhnya makna bacaan yang digunakan untuk keperluan penelitian" (Haryadi (2006: 130) dalam Luriawati et al., n.d.). Jadi, langkah pertama yang dilakukan adalah membaca teks pidato yang tersedia dengan saksama dan teliti. Kemudian ditindaklanjuti dengan mencatat kalimat-kalimat yang tergolong tidak efektif dalam teks pidato tersebut. Kalimat-kalimat tersebut nantinya akan dianalisis kembali dan disajikan dengan teknik penyajian data yang tepat.

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dalam prosedur pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode agih. "Metode agih adalah proses analisis data yang berfokus pada objek bahasa itu sendiri" (Utomo et al., 2019). Metode agih ini digunakan untuk menganalisis ketidakefektifan kalimat dalam teks pidato.

Selain metode agih, model analisis interaktif juga diterapkan dalam penelitian. Model analisis interaktif meliputi pengurangan kata, penyajian data, dan verifikasi data yang dioptimalkan oleh Miles dan Huberman (1992: 15-21) dalam Yusuf & Ibrahim, 2018.

Metode informal digunakan sebagai teknik penyajian data pada penelitian ini. Metode informal adalah cara untuk menyajikan data, dengan berfokus pada penguraian yang menggunakan kata-kata biasa. "Metode penyajian informal merupakan metode penyajian data dengan formulasi data yang menggunakan kata-kata biasa" (Utomo et al., 2019). Dalam penyajian ini, kaidah kebahasaan yang berfokus pada ketidakefektifan kalimat pada sebuah teks disampaikan dengan kata-kata biasa, sehingga bila penelitian ini dibaca dengan serentak dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, penelitian ini menerapkan penyajian data dengan membuat tabel atau daftar kalimat-kalimat yang tidak efektif dalam teks pidato, beserta perbaikan dari penggalan kalimat yang tidak efektif pada teks pidato. Penyajian dalam bentuk tabel ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran ketidakefektifan suatu kalimat dengan terperinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari ketidakefektifan kalimat pada teks pidato dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka dan modul Bahasa Indonesia Tema 12 Kelas VI, ditemukan beberapa kalimat tidak efektif dalam teks pidato tersebut. Baris-baris ini kurang efektif karena sejumlah alasan, termasuk penggunaan bahasa yang buruk dan struktur kalimat yang tidak nyaman, yang menyulitkan pendengar untuk memahami pesan yang sedang disampaikan. Penggunaan gaya bahasa dan pemilihan kata yang tidak konsisten dan kurang tepat, seperti penggunaan bahasa formal yang terlalu kaku, dapat mengganggu pendengar dan mengurangi keefektifan tuturan pembicara. Penggunaan tata bahasa yang tidak tepat, seperti kesalahan subjek, predikat, dan objek, dapat menghambat kelancaran dan pemahaman.

No	Judul Teks Pidato	Kalimat Tidak Efektif	Jumlah
1.	Pidato dari ketua OSIS		4
2.	Masalah Sampah		3
3.	Menjaga Kebersihan Lingkungan		5
4.	Perkembangan Teknologi Internet		6
		Jumlah	18

Berdasarkan data, ditemukan teks pidato dengan jumlah kalimat tidak efektif terbanyak pada teks dengan judul "Perkembangan Teknologi Internet" yang berjumlah 6

kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut dianalisis berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif. Ada beberapa ciri kalimat efektif yang digunakan sebagai referensi dalam menganalisis ketidakefektifan kalimat pada teks pidato, diantaranya jelas, mudah dipahami, ringkas, dan tidak bertele-tele. Hasil analisis keseluruhan ditemukan 18 kalimat tidak efektif dari empat teks pidato yang disajikan pada buku dan modul pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dan VI Kurikulum Merdeka. Jumlah tertera pada data belum termasuk pada kesalahan penulisan kata dan pemakaian ejaan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan. Analisis ketidakefektifan kalimat ini berpatok pada ciri-ciri kalimat efektif yaitu keseimbangan struktur, kesamaan bentuk, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Berikut pembahasan terkait hasil analisis tersebut.

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaiki Kalimat
Sebelumnya, marilah kita ucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan karunia kesehatan kepada kita semua sehingga bisa hadir pada acara pelantikan OSIS SMP Teladan periode 2019/2020 ini.	Tidak perlu ada kata <i>acara</i> dalam kalimat tersebut, kata <i>pelantikan OSIS</i> sudah mengandung makna acara atau suatu kegiatan.	Sebelumnya, marilah kita ucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga kita bisa hadir pada pelantikan OSIS SMP Teladan periode 2019/2020 ini.
Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya atas kepercayaan rekan-rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020.	Dalam kalimat tersebut terdapat pemborosan kata, tepatnya pada kata <i>saya</i> yang terus berulang. Selain itu, terdapat penjamakan kata yang sudah berbentuk jamak.	Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih atas kepercayaan rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020.
Sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik, seperti sisa makanan dan tumbuhan, diikuti oleh sampah anorganik, seperti plastik, kertas, kaleng, kaca, dan botol minuman.	Ditemukan pemborosan kata dalam kalimat.	Sampah yang banyak dihasilkan adalah sampah organik, seperti sisa makanan dan tumbuhan, diikuti oleh sampah anorganik, seperti plastik, kertas, kaleng, kaca, dan botol minuman.

Hasil analisis dari kalimat tersebut ditemukan ketidakefektifan kalimat dari segi kehematannya. Kehematan dalam kalimat efektif berarti menghindari kalimat dari pemakaian kata, frasa, atau komponen lain yang tidak perlu. Kalimat tersebut ditemukan ketidakhematan dalam beberapa hal, yakni penggunaan superordinat kata pada hiponim kata, pengulangan subjek yang tidak perlu, dan penjamakan kata-kata yang sudah berbentuk jamak. Pada teks pidato dengan judul "Pidato dari Ketua OSIS" dalam kalimat **sebelumnya, marilah kita ucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan karunia kesehatan kepada kita semua sehingga bisa hadir pada acara pelantikan OSIS SMP Teladan periode 2019/2020 ini**. Kalimat tersebut perlu diperbaiki karena adanya penggunaan superordinat kata pada hiponim kata dalam kalimat tersebut. **Pelantikan OSIS** pada kalimat tersebut sudah mengandung makna acara, sehingga kata **acara** pada kalimat di atas menjadi mubazir. Perbaiki kalimat tersebut yaitu **sebelumnya, marilah kita ucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga kita bisa hadir pada pelantikan OSIS SMP Teladan periode 2019/2020 ini**. Pada teks pidato yang sama dalam kalimat **pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya atas kepercayaan rekan-rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020**, terdapat pengulangan subjek yang tidak perlu. Kata **saya** terus berulang, menimbulkan pemborosan kata dalam kalimat tersebut. Perbaiki kalimat tersebut yaitu **pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih atas kepercayaan rekan-rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020**. Pada kalimat ini juga terdapat penjamakan kata-kata yang sudah berbentuk jamak. Perbaiki kalimat untuk kalimat tersebut yaitu **pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih atas kepercayaan rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020**.

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaiki Kalimat
Di lain sisi, saya juga menyadari bahwa jabatan ini merupakan tanggung jawab.	Kalimat tersebut tidak koheren atau padu, kalimat yang koheren atau padu tidak membutuhkan penyisipan kata antara predikat verba transitif dan objek penderita.	Di lain sisi, saya juga menyadari jabatan ini merupakan tanggung jawab.
Sekali lagi, terima kasih atas	Ditemukan	Terima kasih atas kepercayaan

kepercayaan teman-teman.	penggunaan kata yang kurang tepat, kata <i>sekali lagi</i> , lebih baik dihilangkan pada kalimat tersebut.	teman-teman.
Pertama-tama perlu kita sadari bahwa lingkungan adalah tempat menggantungkan hidup bagi kita semua, umat manusia.	Ditemukan penggunaan kata yang terkesan bertele-tele dan kurang tepat.	Kita menyadari bahwa lingkungan adalah tempat menggantungkan hidup bagi kita umat manusia.

Hasil analisis kalimat tersebut ditemukan ketidakefektifan kalimat yang disebabkan adanya ketidakpaduan dalam kalimat. Ketidakpaduan ini meliputi adanya penyisipan sebuah kata antara predikat verba transitif dan objek penderita serta ditemukan adanya kalimat yang bertele-tele. Pada teks pidato dengan judul "Pidato dari Ketua OSIS" dalam kalimat **di lain sisi, saya juga menyadari bahwa jabatan ini merupakan tanggung jawab**, ditemukan adanya penyisipan sebuah kata antara verba transitif dan objek penderita. Verba **menyadari** harus diikuti secara langsung oleh objek penderita **jabatan ini**, sehingga perbaikan untuk kalimat tersebut yaitu **di lain sisi, saya juga menyadari jabatan ini merupakan tanggung jawab**. Pada teks pidato yang sama ditemukan kalimat yang bertele-tele yakni pada kalimat **sekali lagi, terima kasih atas kepercayaan teman-teman**. Kata **sekali lagi** menimbulkan kalimat tersebut terkesan bertele-tele. Hal tersebut juga ditemukan dalam kalimat **pertama-tama perlu kita sadari bahwa lingkungan adalah tempat menggantungkan hidup bagi kita semua, umat manusia** yang terdapat pada teks pidato dengan judul "Menjaga Kebersihan Lingkungan". Kata **pertama-tama** dalam kalimat tersebut kurang tepat dan terkesan bertele-tele, sehingga perbaikan untuk penggalan kalimat tersebut yaitu **kita sadari bahwa lingkungan adalah tempat menggantungkan hidup bagi kita umat manusia**.

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan Kalimat
Maksud saya adalah saya ingin menyampaikan sebuah pidato yang berjudul teknologi internet.	Ditemukan penggunaan kata yang kurang tepat.	Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan sebuah pidato dengan judul "Teknologi internet."

"Kecermatan dalam kalimat efektif merupakan kalimat yang disusun dengan benar dalam pemilihan kata dan tidak mengandung berbagai implikasi" (Winanti et al., 2022). Dari hasil analisis ditemukan ketidakefektifan kalimat dari segi kecermatan kalimat.

Ketidacermatan kalimat dalam teks pidato tersebut sering dijumpai terkait ketidaktepatan pemilihan kata. Pada teks pidato dengan judul "Menjaga Kebersihan Lingkungan" dalam kalimat **pertama-tama perlu kita sadari bahwa lingkungan adalah tempat menggantungkan hidup bagi kita semua, umat manusia.** Kata **sadar** dalam kalimat tersebut kurang tepat. Kata **sadar** seharusnya diubah dalam bentuk kata kerja, sehingga perbaikan untuk kalimat tersebut yaitu **kita menyadari bahwa lingkungan adalah tempat menggantungkan hidup bagi kita umat manusia.** Kemudian pada teks pidato dengan judul "Perkembangan Teknologi Internet" dalam kalimat **maksud saya adalah saya ingin menyampaikan sebuah pidato yang berjudul teknologi internet** juga ditemukan ketidacermatan pemilihan kata dan pengulangan kata **saya** yang berlebih, sehingga kalimat tersebut terkesan tidak baik untuk dibaca. Perbaikan untuk kalimat tersebut yaitu **pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan sebuah pidato dengan judul "Teknologi internet."**

Dari hasil analisis juga dijumpai kalimat yang terkesan tidak baku, karena tidak tepatnya pemilihan kata. Pada kalimat **dahulu internet jarang dipakai** dan kalimat **namun saat ini internet sudah banyak yang memakai,** ditemukan kata yang kurang tepat untuk digunakan sehingga kalimat tersebut terkesan tidak baku bila dibaca oleh pembaca. Perubahan kata dan perbaikan kalimat tersebut adalah **dahulu internet masih jarang digunakan.** Dalam kalimat kedua juga ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada kata **namun,** sehingga perbaikan kalimat tersebut adalah **namun, saat ini internet sudah banyak yang menggunakan.**

Penelitian terkait ketidakefektifan kalimat dalam teks juga dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Parto, 2013 yang meneliti pengajaran kalimat efektif di SMP/MTs. Dalam penelitiannya, Parto menjelaskan terkait ciri-ciri kalimat efektif yang diperoleh dari berbagai literatur, yakni kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Ciri-ciri tersebut yang penulis terapkan untuk menganalisis ketidakefektifan kalimat pada teks pidato. Selanjutnya, penelitian lain yang membahas topik yang sama juga dilakukan oleh Listika & Nafri, 2019. Dalam penelitiannya, Listika & Nafri menganalisis penggunaan kalimat efektif pada artikel OJS Korpus edisi Agustus 2018. Analisis yang digunakan mengacu pada ciri-ciri kalimat efektif. Hasil analisis penggunaan kalimat efektif pada artikel tersebut disajikan dalam tabel dengan persentase penggunaan kalimat efektif tiap artikelnya. Ciri-ciri kalimat efektif yang dianalisiskan pada artikel antara lain, kesepadanan, kesejajaran, penekanan, dan kehematan. Dari hasil analisisnya, ditemukan ketidakefektifan kalimat tertinggi dari seluruh artikel pada

ciri kehematan kata. Penelitian oleh Winanti & Hanindya, 2022 juga membahas terkait penggunaan kalimat efektif dalam sari skripsi mahasiswa pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pekalongan. Dari hasil analisisnya, ditemukan ketidakefektifan terbanyak dalam ciri kecermatan penggunaan kalimat. Hasil analisis juga disajikan dalam tabel dengan persentase tiap ciri kalimat tersebut. Penelitian lain yang juga diteliti oleh Abdillah et al., n.d., terkait penggunaan kalimat efektif dalam teks pidato kenegaraan. Analisis penggunaan kalimat efektif dalam penelitiannya berdasarkan ciri kalimat efektif yang berupa kalimat yang singkat dan mudah dipahami, serta ciri kalimat efektif dari segi gramatikal. Dalam penelitiannya juga dianalisis penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Penelitian ini menjadi acuan untuk menganalisis ketidakefektifan kalimat dari segi ejaan yang digunakan.

Hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan pada penelitian ini berupa daftar ketidakefektifan kalimat dalam teks pidato yang didominasi pada kehematan penggunaan kata, kepaduan, kecermatan dalam pemilihan kata, serta pemakaian kalimat majemuk yang terkesan dipaksakan menjadi kalimat yang utuh. Pada kehematan penggunaan kata sering ditemukan pengulangan penjamakan kata dan pada kepaduan banyak ditemukan kalimat yang bertele-tele. Dari seluruh analisis dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka dan modul Bahasa Indonesia Tema 12 Kelas VI yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif dapat disimpulkan ketidakefektifan kalimat terbanyak ditemukan pada ciri kecermatan kalimat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari data dan fakta yang telah dipaparkan pada pembahasan, penulis memiliki kesimpulan jika kalimat efektif merupakan kalimat yang mudah dipahami. Penyusunan kalimat efektif didasarkan pada kaidah kebahasaan yang relevan, seperti memperhatikan ejaan yang baik sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, memilih kata yang tepat, dan komponen penting yang harus dimiliki setiap kalimat. Beberapa hal yang merupakan ciri-ciri kalimat efektif, yakni sebagai berikut: keseimbangan struktur, kesamaan bentuk, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Berdasarkan hasil analisis ketidakefektifan kalimat dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka dan modul Bahasa Indonesia Tema 12 Kelas VI ketidakefektifan kalimat didominasi pada kehematan penggunaan kata, kepaduan, ketepatan dalam pemilihan kata, serta pemakaian kalimat majemuk yang terkesan dipaksakan menjadi kalimat yang utuh. Jumlah kalimat tidak efektif terbanyak terdapat pada teks pidato dengan judul “Perkembangan Teknologi Internet.”

Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan kalimat efektif agar kalimat tersebut dapat menjadi gambaran dari gagasan penulis atau pembicara dan menimbulkan pemikiran yang sepadan antara gagasan pembaca atau pendengar dengan gagasan yang diungkapkan oleh pembicara atau penulisnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, I., Zulkifli, & Sabhan. (2019). PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM PIDATO TEKS KENEGARAAN JOKOWI. *LOCANA*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.20527/jtam.v2i1.22>.
- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Konstruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Alamat korespondensi *Lingua XIII (1) (2017)*. (2017). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan Habitiasi untuk Membangun Kompetensi Menulis Praktis dan Ilmiah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1401>
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (n.d.). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3808–3815. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1246>
- Listika, M., Susetyo, S., & Yanti, N. (2019). PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA ARTIKEL OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS) KORPUS. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(2), 183-190.
- Maghfiroh, N. (2022). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHHARI-HARI. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Mulyadi, M. (2012). *NO. 6 - NASKAH BP. MULYADI _SETTING_ .doc* (Vol. 16, Issue 1).
- Nita, O. (2021). Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 271–280. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.2174>
- Parto, P. (2020). BERKOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN KALIMAT EFEKTIF DALAM BAHASA INDONESIA. *MEDIAKOM*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.32528/mdk.v3i2.3132>

- Parto. (2013). Kalimat Efektif dan Pengajarannya di SMP / MTs Pada Era Global. *Seminar Nasional*, 247-251.
- Pendidikan, J. P., & Nugroho, A. (2018). *ANALISIS TEKS PIDATO MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP-PGRI LUBUKLINGGAU*. 12. <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>
- Purwo Yudi Utomo, A., Fahmy, Z., Indramayu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019). *Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Rahmania, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). *Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020*. 03(2), 149–157.
- Ramadhanti, D. (2015). PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM KARYA ILMIAH SISWA: APLIKASI SEMANTIK STUDI KASUS SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 LEMBAH GUMANTI. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236>
- Rosdiana, L., Amaliah. (2017). Pembelajaran menulis teks pidato dengan metode latihan. *Jurnal Kependidikan*, 18(1), 52–68. Retrieved from <https://jurnal.unsur.ac.id/jkp/article/view/230>.
- Suyamto. (2016). Ketidakefektifan Kalimat Dalam Jurnal FLUIDA Volume II No.2 November Polban 2015. *Sigma-Mu*, 8(1), 27.
- Tumanggor, E. (2016). HUBUNGAN PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO OLEH SISWA KELAS XI SMA IPA BUDI ANGUNG MEDAN. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1).
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., & Utomo, A. P. Y. (2022, July). FRASA VERBA KOORDINATIF DAN VERBA SUBORDINATIF PADA CERPEN ‘‘SENYUM KARYAMIN’’KARYA AHMAD TOHARI. In *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor* (pp. 87-100).
- Winanti, S., & Aulia, H. R. (2022). KALIMAT EFEKTIF DALAM SARI SKRIPSI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PEKALONGAN TAHUN 2019/2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 297-308.
- Yusuf, M. A., & Ibrahim, N. (2018). PEMANFAATAN MUSEUM SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH 1). In *Jurnal Visipena* (Vol. 9, Issue 2).
- Zulaiha, S. (2017). Pendekatan Metodologis Dan Teologis Bagi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Guru MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.29240/jpd.v1i1.220>
- Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Rebecca Lakawa, A. (2022). Analisis Kemampuan Penulisan Kalimat Efektif Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *GERAM*, 10(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10650](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10650)